

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang terpenting untuk menjalankan kehidupan dalam jangka yang panjang. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Proses pendidikan sendiri dimulai sejak manusia dilahirkan. Pendidikan seorang anak diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penyelenggaraan tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan stimulasi awal yang konsisten kepada anak

Menurut *National Association for the Education Young Children*, dikutip dalam Musfiroh (2005 : 1), anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun). Ketika anak-anak memasuki jenjang umur 0-8 dunia yang terfikirkan hanya dunia bermain yang identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik perubahan fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, dan bahasa.

Aktivitas bermain tersebut tidak lepas dari anak- anak yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan, dan senang melalui permainan. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat bermain bagi perkembangan anak usia dini sehingga beberapa orang tua tidak menyukai ketika anaknya hanya menghabiskan waktu untuk bermain dan dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberi waktu untuk bermain karena dunianya merupakan bermain dan belajar.

Menurut UU Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak

dalam rangka program belajar Hasan (2009:16). Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak untuk menjadi termotivasi dan antusias sehingga anak tidak merasa tertekan untuk belajar.

Belajar yang dilakukan oleh anak bukanlah belajar seperti pada umumnya orang dewasa lakukan yang dituntut untuk diam terpaku pada meja belajar dan buku, melainkan dengan bermain sambil belajar akan membuat anak merasa nyaman ketika melakukan proses pembelajaran. Setiap anak dilahirkan memiliki kecerdasan dan keunikan masing-masing yang memungkinkan anak untuk menjadi cerdas. Sebagaimana dikutip oleh Suyanto (2005:50) Howard Garner menyatakan bahwa terdapat delapan kecerdasan pada manusia yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Salah satu kecerdasan *multiple intelligences* yakni kecerdasan kinestetik jasmani atau yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktivitas sosial, aktivitas moral, aktivitas komunikasi dan aktivitas motorik.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan syaraf, dan otot yang terkordinasi Hurlock (1978:150). Kegiatan yang dilakukan saat anak berumur 4-5 tahun yaitu dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Setelah menginjak usia 5-6 tahun perkembangan terlihat lebih meningkat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dan juga sudah

mampu menggunakan otot kecil seperti menangkap dan melempar bola. Seperti yang tertera pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa capaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu sudah mampu melakukan koordinasi terhadap gerakan.

Menurut Hurlock (1978:151) Kegiatan motorik kasar yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui kegiatan bermain yang melibatkan motorik kasar tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap dengan permainan bola basket. Dalam peningkatan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan motorik anak agar terampil, media tersebut juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari anak. Selain menyenangkan, bermain bisa mengasah kemampuan motorik kasar, halus, kognitif, maupun kemampuan sosialisasinya, terutama pada anak usia 0-6 tahun. Bermain merupakan sebuah keharusan bagi anak-anak. Bermain, dapat berdampak pada perkembangan otak anak, yang kemudian akan mempersiapkan otak anak untuk kehidupan, afeksi dan persiapan sekolahnya nanti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Bustanul Aulad Komplek Permata Biru Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, siswa biasanya bermain ketika akan masuk sekolah dan ketika istirahat berlangsung tanpa adanya pengarahan dari guru. Sangat sedikit pengalaman bergerak yang didapatkan oleh siswa dari guru untuk mengembangkan keseimbangan,

kekuatan, dan kelincahan dalam bermain atau dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar ini, diperlukan permainan yang sesuai. Selama ini dalam keterampilan motorik kasar kemampuan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan kurang diperhatikan oleh guru, penilaian motorik hanya dilihat berdasarkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Permasalahan motorik kasar tersebut diuraikan berdasarkan pada kurangnya kegiatan anak yang dilakukan anak di sekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak. Berdasarkan pengamatan dan mengacu pada STPPA bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk melakukan kegiatan yang bervariasi yang membuat bermain anak lebih semangat dan tidak cepat bosan, sebelumnya anak hanya melakukan permainan melempar dan menangkap bola dari temannya. Dengan adanya permainan bola basket diharapkan akan memotivasi semangat anak untuk berlomba berlari dan melompat memasukkan bola ke dalam ring.

Permainan bola basket dipilih oleh peneliti sebagai tindakan yang akan meningkatkan motorik kasar anak. Menurut Kusnanto (2012:38) bola basket adalah salah satu olahraga yang terkenal atau populer di dunia. Penggemarnya dari segala usia merasakan permainan bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Permainan bola basket di sini tidak seperti permainan bola basket orang dewasa melainkan permainan bola basket anak yang dimodifikasi oleh seorang guru sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Permainan ini dilakukan anak dengan membentuk dua kelompok dan setiap kelompok mencoba memasukkan bola ke dalam ring yang telah disediakan.

Menurut Sodikun (1992:8) permainan bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola

boleh dioper ( dilempar pada teman), dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan dengan tujuan memasukan bola ke ring. Permainan Bola Basket untuk anak haruslah sesuai dengan tahap perkembangan atau kemampuan anak, untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket anak usia dini.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP(*Developmentally Appropriate Practice*) agar pembelajaran yang disampaikan atau dilakukan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket untuk anak usia dini, haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 sebelum diterapkan metode permainan modifikasi bola basket di RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode bermain bola basket untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan motorik kasar anak sesudah diterapkan metode permainan modifikasi bola basket kelompok B1 RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada seluruh siklus?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui

1. Keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 sebelum diterapkan metode bermain bola basket di RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Penerapan metode bermain bola basket untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B1 di RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada setiap siklus.
3. Keterampilan motorik kasar anak sesudah diterapkan metode bermain bola basket di RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada seluruh siklus.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan bola basket ini merupakan bentuk berbagi ilmu kepada sekolah RA Bustanul Aulad dimana pemberian metode ini dapat membantu memberikan cara yang bisa membantu anak memiliki keterampilan motorik kasar anak yang baik, serta menambah pengetahuan tentang metode yang tepat atau sesuai dalam perkembangan kemampuan motorik anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Bagi sekolah atau lembaga pendidikan penelitian sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik sejak usia dini. Juga sebagai bahan masukan bagi pimpinan dan guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan metode belajar yang bervariasi untuk anak.

###### **b. Bagi guru**

Guru lebih mudah dan akan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan pada anak melalui permainan bola basket tersebut, karena memakai media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Memberikan motivasi terhadap peranan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar untuk menciptakan media yang menarik, menyenangkan, bermakna agar anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas bermain.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan pada siswa Kelompok B RA Bustanul Aulad.

d. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan, melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.

## **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Bermain disini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yang pada saat usia dini anak sedang dalam masa aktif dan penuh dengan kegiatan yang menggerakkan badan, sehingga anak akan banyak melakukan aktivitas yang beragam. Aktivitas tersebut merujuk pada keterampilan anak yang akan dikembangkan.

Keterampilan mencakup segala aspek, termasuk keterampilan motorik. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, Samsudin (2008:10). Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot sehingga terjadi suatu gerakan dari tubuh.

Keterampilan motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Syaodih (2005:30) mengungkapkan bahwa gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Sejalan

dengan pendapat M.Fadillah(2014:59) bahwa motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari.

Pada keterampilan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, peneliti menerapkan melalui permainan modifikasi bola basket. Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan kemampuan anak dan dapat membantu perubahan tersebut. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar dapat mencerminkan DAP. *Body scaling* atau ukuran tubuh siswa yang termasuk di dalam DAP, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menerapkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

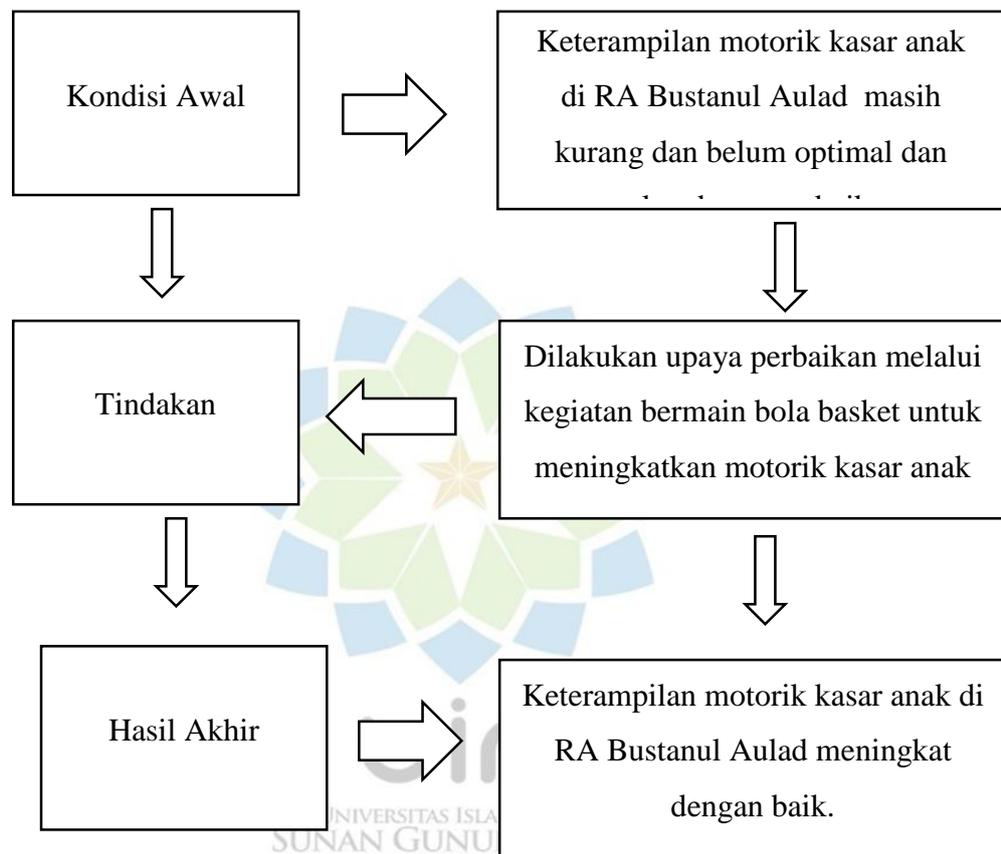
Prinsip yang mendasar dalam permainan bola basket ini ialah bahwa permainan ini merupakan suatu permainan yang dilakukan tanpa unsur kekerasan atau tidak begitu kasar, dengan tidak ada unsur menendang, menjegal, menarik, serta tidak begitu susah dipelajari. Aturan main dalam permainan ini adalah bola tidak boleh dibawa lari, dengan kata lain bola harus dipantulkan sambil berlari atau berjalan, atau dioperkan teman seregunya, dengan sasaran akhir yaitu memasukan bola ke keranjang (basket) lawan. Disamping itu harus berusaha menjaga agar keranjang (basket) nya tidak kemasukan bola.

Anak yang sedang memainkan bola basket untuk rentang usia 4- 6 tahun dapat dilihat dan diamati penilaiannya melalui kriteria yang sudah ditentukan. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak untuk anak usia 5-6 tahun menurut Santrock (2007:13) yaitu anak mampu memantulkan dan menangkap bola, berlari dengan jarak 1 meter, mendorong atau menarik kereta bayi,

menendang bola dengan jarak 25 cm ke arah target, menangkap objek seberat 5 kg, menangkap bola, dan memantulkan bola dengan terkendali dan penilaian tersebut masuk pada kriteria kekuatan dan kelincahan anak dalam memainkan bola basket.

Anak usia 4-6 tahun telah mampu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat dan itu akan masuk pada nilai keseimbangan. Kemampuan berjalan dan berlari ini meningkat hampir menyerupai orang dewasa. Melompat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat bersamaan. Mampu melompat sejauh kurang lebih 25 cm. Arah lompatan bisa ke depan, ke samping, maupun ke belakang. Memanjat, dapat menuruni tangga yang tinggi dengan kaki bergantian, meskipun dengan tuntunan orang dewasa.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan komponen motorik kasar maka diperlukan kegiatan yang sesuai. Peneliti menggunakan kegiatan permainan bola basket pada RA Bustanul Aulad Cileunyi Bandung. Dengan demikian, upaya meningkatkan komponen motorik kasar anak dilakukan dengan kegiatan permainan bola basket. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada motorik kasar anak khususnya komponen fisik motorik kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan Kelompok B RA Bustanul Aulad. Pentingnya kegiatan bola basket ini adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dapat meningkat dengan optimal. Berikut adalah skema alur bagan kerangka pemikiran:



## F. HASIL HIPOTESIS TINDAKAN

Berpedoman pada teori-teori sebelumnya serta kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian yaitu, dengan penerapan bermain bola basket untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B RA Bustanul Aulad.

## G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian oleh Sainah (2011), Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan

Memantulkan Bola pada Anak Kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta. Persamaan dalam peneliti ini yaitu dilakukan upaya peningkatan melalui permainan bola dengan aspek memantulkan bola yang paling ditunjukkan. Perbedaan pada penelitian ini dari media saja. Hasil penelitian yang dilakukan Sainah menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak melalui permainan memantulkan bola.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda (2014) PAUD FKIP Universitas Bengkulu, skripsi dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola”. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun yaitu sama meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan bola. Pada perbedaannya penelitian yang dibuat oleh Esti Erlinda melibatkan seluruh anggota tubuh sebagai aspek penilaian pada hasil akhirnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai keterampilan motorik kasar pada anak usia dini, hal itu menunjukkan pengembangan motorik kasar dapat dikembangkan melalui permainan.
3. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wijayanti (2014) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan, kelincahan. Dari penelitian yang dilakukan di atas peneliti telah mengacu dan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan.

Dari penelitian yang dilakukan di atas peneliti telah mengacu dan menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

melalui bermain bola basket. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan.

